

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan manajemen perusahaan serta tata kelola perusahaan itu sendiri. Akan tetapi dalam kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan dapat saja dimanipulasi, baik memanipulasi laba ataupun laporan keuangan secara menyeluruh. Agar terjauhi dari manipulasi laporan keuangan tersebut, maka berkembanglah suatu metode *Good Corporate Governance*.

Saputra & Darma (2019) menjelaskan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dibuat untuk mengamati selama apa suatu perseroan sudah menjalankan susunan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Safarina dan Saifi (2017) menjelaskan kinerja keuangan adalah patokan utama untuk menimbang baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan, hal itu bisa dilihat di laporan keuangannya. Kinerja keuangan di suatu perusahaan biasanya dihitung memakai rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang amat sering dipakai. Rasio keuangan biasanya dipakai untuk mengenal apakah suatu perseroan melakukan kesalahan atau tidak, yakni dengan menyamakan dengan tahun sebelumnya. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang umumnya dipakai untuk menelaah kinerja keuangan, yaitu ada Rasio Likuiditas, Rasio Penilaian, Rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar, Rasio Solvabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Profitabilitas. Ada dua jenis kinerja yang dihitung di berbagai penelitian yaitu kinerja pasar dan kinerja operasi perusahaan. Kinerja operasi dihitung dengan

melihat keunggulan perusahaan yang terlihat di laporan keuangan. Untuk menghitung kinerja operasi perusahaan umumnya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang kerap dipakai adalah ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya pembiayaan asset tersebut (Hanafi & Abdul, 2021).

Pande & Agus (2017) menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen non keuangan yang saat ini menjadi isu penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* adalah tata kelola perbankan yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan ekuitas. GCG juga dapat diartikan sebagai pengendalian internal dari perusahaan untuk mengelola risiko yang signifikan dengan mengedepankan terbentuknya perusahaan yang transparan dan bersih. *Good corporate governance* juga digunakan di suatu perusahaan untuk menumbuhkan kesuksesan perusahaan dan tanggung jawab untuk menjadikan nilai pemegang saham dalam jangka yang berkepanjangan tanpa menurunkan perhatian untuk pemegang saham. Sukamulja (2005) menjelaskan adanya tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam investasi oleh institusi, meningkatnya kompetisi sehingga kinerja perusahaan menjadi taruhan menarik atau tidaknya perusahaan tersebut, pembagian kepemilikan, munculnya korupsi dan kecacauan dalam perusahaan mendorong reformasi dalam *Good Corporate Governance*.

Perusahaan perbankan seringkali secara sadar menanggung risiko tertentu karena perusahaan perbankan melihat potensi keuntungan di balik risiko tersebut, namun risiko tidak selalu harus dihindari dalam segala keadaan, namun risiko dapat dikelola dengan benar tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai. Risiko yang dikelola dengan benar, dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak bank dengan menghasilkan keuntungan yang menarik.

Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 terkandung beberapa risiko di perbankan, yaitu risiko pasar, risiko operasional, risiko kredit, risiko strategis, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Berhubungan dengan penelitian ini, Penulis tidak akan membahas tentang semua risiko perbankan yang memengaruhi kinerja keuangan bank, melainkan hanya satu faktor yang akan diulas dalam penelitian ini yaitu risiko kredit.

Fenomena pada penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pada harian Kompas pada tanggal 30 Oktober 2020. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencatat penurunan laba. Pada kuartal III tahun 2020, BNI Mencatat laba Rp 4,32 triliun, turun sebanyak 63,9%. Menurunnya laba ini dikarenakan perusahaan harus membuat pencadangan di tengah ketidakjelasan akibat Covid-19. Hal ini membuat rasio kecukupan pencadangan hingga kuartal III 2020 berada di level 206,9%, lebih besar dibandingkan kuartal III 2019 sebesar 159,2%. Pencadangan ini harus dilaksanakan sebab risiko kredit macet (NPL) BNI meningkat dari 1,8 persen menjadi 3,6 persen pada kuartal III tahun 2020. Direktur Teknologi Informasi dan Operasi BNI, YB Hariantono menjelaskan, meningkatnya NPL ini disebabkan oleh

kinerja debitur korporasi yang sebelumnya sudah dikategorikan dalam *special mention loan*, dan semakin terdampak oleh pandemi Covid-19.

Wahyu (2018) menjelaskan dewan komisaris merupakan salah satu fungsi pengendali di suatu perusahaan. Fungsi pengendali yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan bentuk praktek dari teori keagenan. Dalam sebuah perusahaan, dewan komisaris merupakan mekanisme internal utama untuk menjalankan fungsi pengawasan utama dan mengendalikan perilaku bisnis manajemen. Dewan komisaris menyediakan jembatan untuk kepentingan manajer perusahaan. Hasil dari penelitian Fitri dan Nurul, (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Henli (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Setiap anggota direksi dapat melaksanakan tanggung jawab dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tanggung jawabnya, serta mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab dan kewenangannya. Hasil dari penelitian sebelumnya Totok (2010) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Novi (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan

bahwa jumlah anggota dewan yang banyak akan cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit adalah komite yang penelitiannya diukur memakai jumlah komite audit. Novi (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Pande dan Agus (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan perbankan.

Suatu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan bank yaitu risiko kredit atau kredit macet. Risiko kredit adalah risiko karena ketidakmampuan klien untuk membayar kembali jumlah pinjaman yang diterima, bersama dengan bunga, dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Risiko ini akan semakin tinggi jika bank tidak sanggup meningkatkan kualitas kredit yang disalurkan, karena bank pada umumnya menginvestasikan sebagian kekayaannya dalam bentuk kredit dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan. Hasil dari peneliti sebelumnya Fakhruddin, (2021) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini bertentangan dengan dengan penelitian Natalia (2015) yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dari ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti sekarang berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang pengaruh *good corporate governance* dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* terhadap kinerja keuangan di perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi investor atau para pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat dalam mendalami prosedur *corporate governance* kemudian bisa menumbuhkan kinerja keuangan perseroan.
2. Bagi masyarakat, memberikan informasi terkait kinerja keuangan bank agar semakin selektif dalam memilih bank.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang kinerja keuangan di perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, mengidentifikasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hhipotesis dan juga pembahasan hasil data yang sudah dianalisis.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil akhir analisis, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya agar berguna untuk perbaikan di penelitian ini.